
DISTRIBUSI SPASIAL DAN EPIDEMIOLOGI HIV-AIDS DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sylpi Kharisma Afrisae^{1*}, Najmah², Irma Tiara Rizki³, Muyono⁴, Yusri⁵

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

*Email korespondensi: sylpikharisma2@gmail.com

²Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Email korespondensi: najmah@fkm.unsri.ac.id

³Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia

Email: irmatiara2604@yahoo.co.id

⁴Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia

Email: p2pmkessumsel@gmail.com

⁵Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia

Email: yusri.plm@gmail.com

Submitted :24-03-2023, Reviewed: 14-04-2023, Accepted:03-05-2023

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i2.2147>

ABSTRACT

Human Immunodeficiency virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) are still a global health problem, based on the UNAIDS epidemic report in 2021 reporting that there are as many as 38.4 million people worldwide living with HIV. This study aims to see the distribution of HIV-AIDS in the districts and municipalities of South Sumatra Province in 2021 and to see the HIV-AIDS morbidity and AIDS mortality rates based on epidemiological calculations and calculation of the 95-95-95 (%) target. This study uses quantitative research methods with descriptive analysis using an ecological research design approach. The data used is secondary data in the form of aggregate HIV-AIDS population data in South Sumatra Province from 2019-2021 by taking samples in 2021. The results showed that the cumulative number of HIV-AIDS cases in 2021 was 208 HIV cases with a proportion of 81.5% male cases and 18.5% female cases, 121 AIDS cases with a proportion of 83.5% male cases and 16.5% female cases, and 21 AIDS deaths in 2021. Based on the calculation of the 95-95-95 (%) target in Sumatra Province for ODHIV living and knowing their status is close to the target of 93%, while ODHIV On ART (ARV) is only 38% and ODHIV On ART with Suppressed VL is only 21%, which means it is still far from reaching the target set by the Indonesian Ministry of Health.

Keywords: HIV - AIDS; Mapping; Epidemiology; Spasial analysis

ABSTRAK

Human Immunodeficiency virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi masalah kesehatan global, berdasarkan laporan epidemi UNAIDS tahun 2021

melaporkan bahwa ada sebanyak 38,4 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persebaran HIV-AIDS di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 serta melihat angka kesakitan HIV-AIDS dan kematian akibat AIDS berdasarkan perhitungan epidemiologi dan perhitungan target 95-95-95(%). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan desain penelitian ekologi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data agregat populasi HIV-AIDS di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2019-2021 dengan mengambil sampel pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan secara kumulatif angka kasus HIV-AIDS pada tahun 2021 ada sebanyak 208 kasus HIV dengan proporsi kasus laki-laki sebanyak 81,5% dan perempuan sebanyak 18,5%, 121 kasus AIDS dengan proporsi kasus pada laki-laki sebanyak 83,5% dan pada perempuan 16,5%, dan 21 kasus kematian akibat AIDS di tahun 2021. Berdasarkan perhitungan target 95-95-95(%) di Provinsi Sumatera untuk ODHIV hidup dan mengetahui statusnya sudah mendekati target yaitu 93%, sedangkan ODHIV On ART (ARV) hanya 38% dan ODHIV On ART dengan VL Tersupresi hanya 21% yang artinya masih jauh untuk mencapai target yang sudah ditetapkan oleh Kemenkes RI.

Kata Kunci : HIV -AIDS; Pemetaan; Epidemiologi; Spasial analisis

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency virus (HIV) yaitu virus penyebab penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Virus HIV dapat menembus sistem imun dalam tubuh manusia yang mengakibatkan daya tahan tubuh menjadi lemah untuk melawan penyakit yang masuk ke dalam tubuh. AIDS merupakan seluruh gejala yang muncul karena terjadinya penurunan sistem kekebalan dalam tubuh yang telah ter-infeksi virus HIV. Cara penularan virus HIV sangatlah beragam misalnya ter-infeksi melalui darah, ASI, air mani, cairan vagina dan dapat ditularkan oleh ibu ke bayinya selama proses kehamilan dan persalinan (Agustiawan et al., 2022).

HIV-AIDS masih menjadi masalah kesehatan global, untuk mengakhiri epidemi HIV, UNAIDS membuat target ending AIDS tahun 2025 yang harus dicapai negara-negara dalam menghadapi HIV-AIDS yaitu target 95-95-95(%). Target pertama 95% Orang yang hidup dengan HIV dan mengetahui statusnya, target kedua 95% orang yang mengetahui statusnya dan mengakses obat, dan target ketiga 95% orang yang mengakses

obat dan mengalami penekanan virus (UNAIDS, 2021). Berdasarkan laporan epidemi global *United Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2021 menyebutkan bahwa ada sebesar 38,4 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV dan terdapat 650.000 orang yang meninggal dunia akibat AIDS pada tahun 2021. Ada tiga wilayah yang menyumbangkan HIV dan AIDS terbesar di dunia, yang pertama adalah wilayah Afrika Timur/Selatan yaitu ada sebanyak 20,6 juta orang, lalu yang kedua adalah wilayah Asia-Pasifik yang menyumbang sebanyak 6,0 juta orang, dan yang ketiga adalah wilayah Afrika Tengah/Barat yaitu ada sebanyak 5,0 juta orang (UNAIDS, 2021).

Indonesia menjadi salah satu negara yang berada di wilayah bagian ASIA-Pasifik yang merupakan wilayah kedua terbanyak menyumbang HIV dan AIDS. Berdasarkan data laporan dari Kementerian Kesehatan kasus HIV - AIDS di Indonesia tercatat ada sebanyak 36,902 orang yang ter-infeksi HIV-AIDS pada bulan Januari-Desember tahun 2021. Berdasarkan laporan tersebut, Provinsi Sumatera Selatan berada di urutan ke-15 pada



tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021; UNAIDS, 2021).

Menurut data yang didapat dari bagian P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan ada sebanyak 329 kasus baru HIV-AIDS yang terdiri dari 208 kasus HIV dan 121 kasus AIDS yang tercatat pada tahun 2021. Penderita HIV-AIDS paling tinggi di Provinsi Sumatera Selatan di tahun 2021 adalah jenis kelamin laki-laki dengan HIV ada sebanyak 167 kasus dan AIDS sebanyak 101 kasus sedangkan pada jenis kelamin perempuan hanya memiliki HIV sebanyak 41 kasus dan AIDS sebanyak 20 kasus. Dan cara penularan HIV-AIDS di Provinsi Sumatera Selatan yang paling sering terjadi adalah heteroseksual yaitu terdapat 86 kasus HIV dan 62 kasus AIDS. Lalu yang kedua adalah homoseksual yaitu ada sebanyak 94 kasus HIV dan 37 kasus AIDS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 kabupaten dan kota penderita HIV-AIDS paling tinggi adalah Kota Palembang yaitu ada sebanyak 89 kasus HIV dan 54 kasus AIDS. Pada posisi kedua ada Kab. Muara Enim yaitu ada 12 kasus HIV dan 16 kasus AIDS, lalu diikuti oleh Kab. Ogan Komering Ulu Timur yaitu ada 15 kasus HIV dan 7 kasus AIDS, Kota Prabumulih yaitu ada 18 kasus HIV dan 2 kasus AIDS. Dan 13 Kabupaten dan Kota sisanya memiliki kasus yang rendah.

Penyebaran HIV tidak hanya pada populasi kunci, namun sudah menyebar di populasi umum seperti ibu dan bayi. Menurut artikel yang ditulis oleh Najmah (2020) mayoritas kasus HIV pada kelompok Ibu rumah tangga tertular dari suaminya (Najmah et al., 2020). Penularan virus HIV oleh ibu hamil ke janin signifikan apabila ibu hamil tidak melakukan pengobatan HIV pada masa kehamilan (Yuni & Andika, 2020). Namun, untuk ODHA, tidak semua yang akses pengobatan Antiretroviral (ARV), termasuk

LLDIKTI Wilayah X

di Sumatera Selatan (UNAIDS, 2021). Sebaran kasus HIV-AIDS tidak hanya pada kelompok kunci atau kelompok berisiko tinggi tapi juga sudah meluas ke ibu rumah tangga dan anak-anak menurut data dari bagian P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 ada sebanyak 30 kasus HIV-AIDS pada ibu rumah tangga dan ada 6 kasus HIV-AIDS pada anak-anak usia 2-11 tahun yang tercatat. Namun pelaporan masih berupa perhitungan sederhana, proporsi dan grafik sederhana.

Perhitungan epidemiologi dan spasial diperlukan pengambil kebijakan dalam skala prioritas program HIV sebagai program nasional dan provinsi. Sebagai contoh, penelitian Risdha Anjani (2022), terkait Distribusi Spasial Kasus HIV Pada Pekerja Seks Wanita di Kota Palembang menggunakan analisis spasial untuk melihat penyebaran kasus HIV pada populasi kunci PSP (Pekerja Seks Wanita) di kota Palembang (Anjani et al., 2022) Analisis spasial dapat menjadi gambaran yang bisa menampilkan berbagai informasi yang lebih mendalam yang dilengkapi dengan simbol dan warna yang berbeda. Biasanya digunakan untuk melihat dan mencegah terjadinya penyebaran kejadian penyakit berdasarkan wilayah. Dengan menggunakan analisis spasial bisa membantu memudahkan petugas kesehatan untuk melaksanakan tindakan pencegahan penyakit dan pengendalian masalah kesehatan dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) (Pasaribu, 2021). Perhitungan epidemiologi HIV juga dilakukan dari data surveilans yang sudah dikumpulkan oleh pihak kesehatan seperti di Ethiopia (Worku et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat persebaran HIV dan AIDS pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 serta melihat angka kesakitan HIV-AIDS dan kematian akibat AIDS dengan melakukan perhitungan epidemiologi dan



perhitungan target 95-95-95(%). Sehingga bisa menemukan solusi untuk menurunkan angka kesakitan HIV-AIDS dan kematian yang diakibatkan oleh AIDS dan diharapkan dapat memperkuat peran masyarakat serta pelayanan kesehatan untuk terus memperbaiki kinerja pengendalian HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif yaitu pendekatan desain penelitian ekologi (unit analisisnya adalah populasi). Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di jalan Dokter Muhammad Ali, Km 3, Rw 5, Pahlawan, Kec. Kemuningan, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk agregat populasi.

Data populasi dalam penelitian ini merupakan semua kasus HIV-AIDS tahun 2019-2021 yang tercatat dan dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan yang berbentuk data agregat. Sampel dalam penelitian ini adalah semua kasus HIV-AIDS

tahun 2021 yang tercatat dan dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 yang berjumlah 208 kasus HIV dan 121 kasus AIDS. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua sampel yang ada akan digunakan secara keseluruhan.

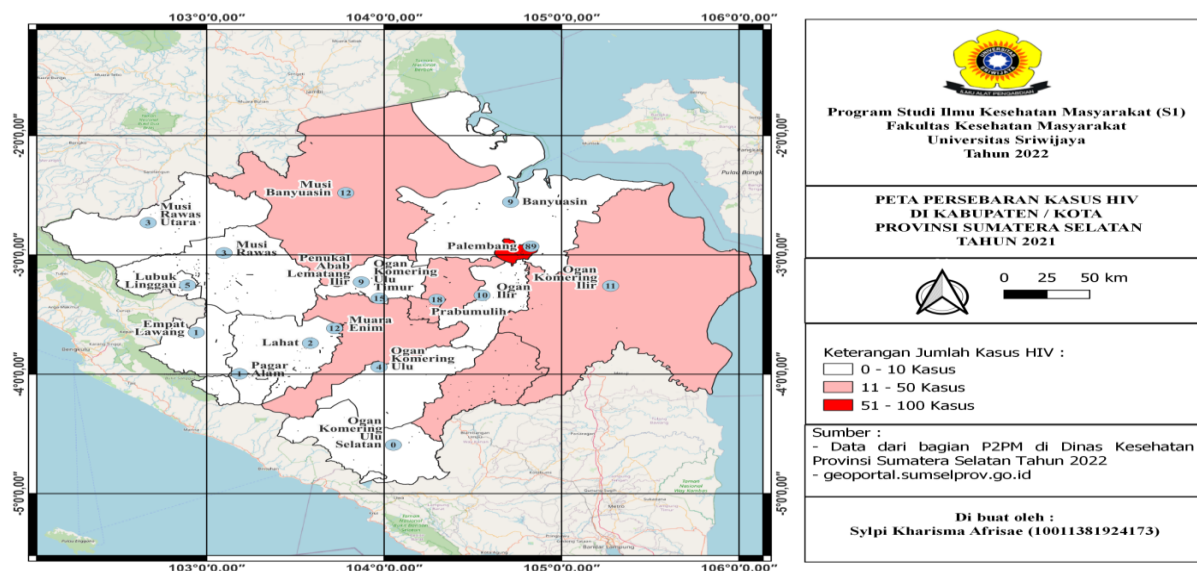
Penelitian ini memperoleh data dari pencatatan dan pelaporan HIV-AIDS melalui web SIHA (Sistem Informasi HIV-AIDS) yang telah dilakukan pendataan ulang oleh bagian P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Data yang diperoleh akan diolah dengan beberapa tahap yaitu *input* data, *transformasi* data, *editing*, manajemen data, Query dan analisis, visualisasi yang akan disajikan dalam bentuk peta, tabel, dan diagram yang akan diperjelas dengan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tema 1 : Peta Persebaran Kasus HIV dan AIDS di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021.

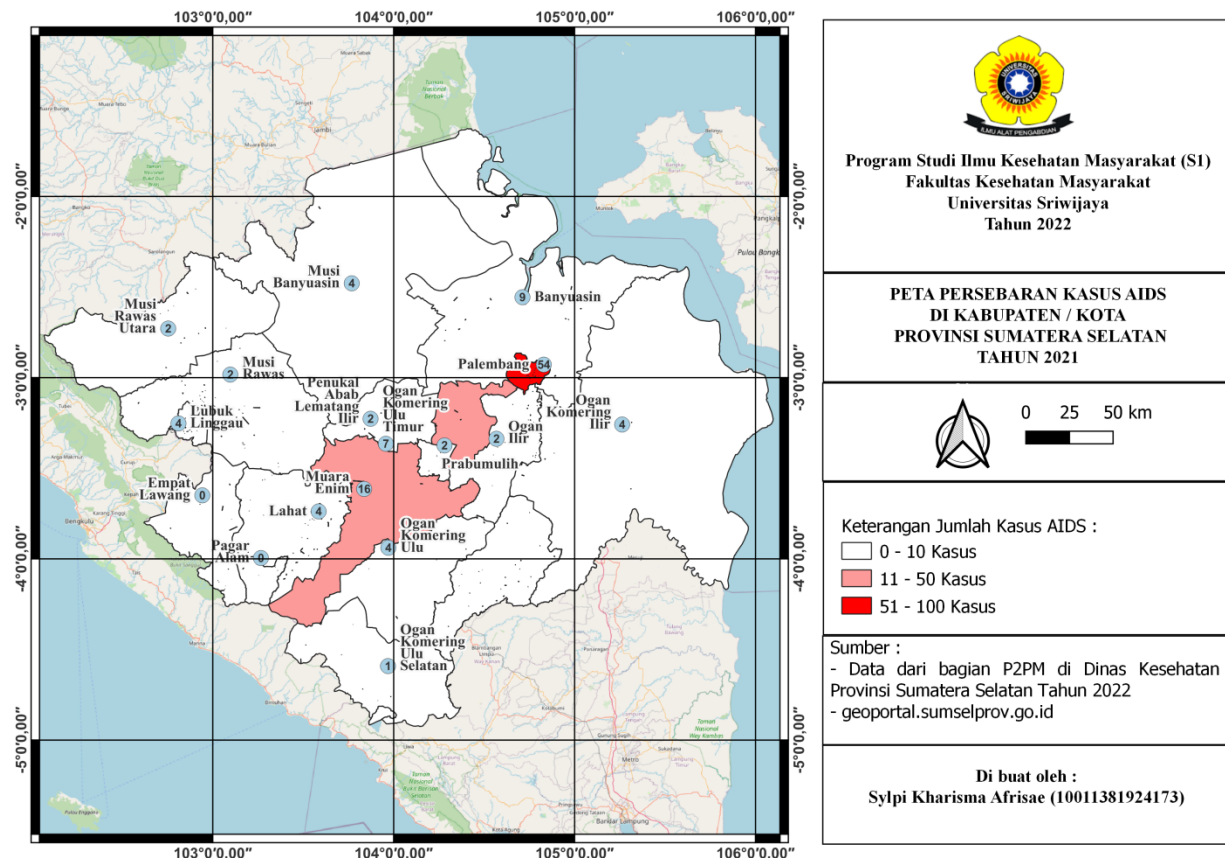
Gambar 1. Pemetaan Kasus HIV di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021



Wilayah sebaran HIV dibagi menjadi 3 kategori warna. Daerah yang memiliki kasus tinggi disimbolkan dengan warna lebih pekat/gelap, sedangkan daerah yang rendah disimbolkan dengan warna yang lebih terang/pudar. Dari pemetaan di atas dapat dilihat sebaran kasus HIV di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 paling tinggi adalah Kota Palembang yaitu ada sebanyak 89 kasus yang di tandai dengan warna wilayah merah yang pekat. Lalu diikuti oleh Kota Prabumulih, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Kab. Musi Banyuasin, Kab. Muara Enim dan Kab. Ogan Komering

Ilir yang memiliki jumlah kasus kisaran 11-50 kasus yang ditandai dengan warna wilayah merah muda terang. Dan 11 Kabupaten dan Kota sisanya merupakan daerah yang memiliki kasus HIV rendah yang di tandai dengan warna wilayah putih. Dari seluruh kasus HIV yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 yaitu sebanyak 208 kasus namun ada sebanyak 4 kasus diantaranya berada di luar Provinsi Sumatera Selatan. Jadi dapat disimpulkan kasus HIV yang berada di wilayah Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan ada sebanyak 204 kasus HIV pada tahun 2021.

Gambar 2. Pemetaan Kasus AIDS di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021



Wilayah sebaran AIDS dibagi menjadi 3 kategori warna. Daerah yang memiliki kasus tinggi disimbolkan dengan warna lebih pekat/gelap, sedangkan daerah yang rendah disimbolkan dengan warna yang lebih terang/pudar. Dari pemetaan di atas dapat dilihat kasus AIDS di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021

yang rendah disimbolkan dengan warna yang lebih terang/pudar. Dari pemetaan di atas dapat dilihat kasus AIDS di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021

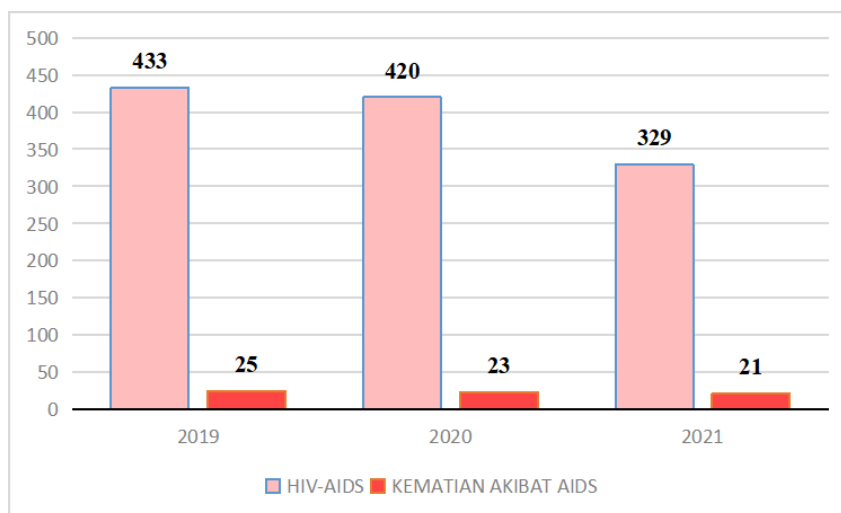


yang memiliki kasus AIDS paling tinggi adalah Kota Palembang yaitu ada sebanyak 54 kasus yang di tandai dengan warna wilayah merah pekat. Lalu diikuti oleh Kab.Muara Enim ada sebanyak 16 kasus yang di tandai dengan warna wilayah merah muda terang. Dan 15 Kabupaten dan Kota sisanya merupakan daerah yang memiliki kasus AIDS rendah yaitu ditandai dengan warna wilayah putih. Dari seluruh kasus AIDS yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 yaitu

sebanyak 121 kasus namun ada sebanyak 4 kasus diantaranya berada di luar Provinsi Sumatera Selatan. Jadi dapat disimpulkan kasus AIDS yang berada di wilayah Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Selatan ada sebanyak 117 kasus AIDS pada tahun 2021.

Tema 2 : Perhitungan Epidemiologi Kasus HIV dan AIDS di Sumatera Selatan Tahun 2021

Gambar 3. Jumlah Kasus HIV dan AIDS dan Kematian Akibat AIDS di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2021 (DINKES SUMSEL Bagian P2PM).



Sumber : Seksi P2PM Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Grafik di atas menampilkan data jumlah kasus HIV-AIDS dan kematian akibat AIDS dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yang di peroleh dari bagian P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Dari grafik dapat dilihat jumlah kasus HIV-AIDS di tahun 2019 ada sebanyak 433 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 25 kasus, dari data di atas

dapat diketahui juga angka HIV-AIDS tahun 2020 ada sebanyak 420 kasus dengan kasus yang meninggal sebanyak 23 kasus, dan gambar diatas juga menunjukkan pada tahun 2021 angka HIV-AIDS ada sebanyak 329 kasus dengan kasus meninggal akibat AIDS ada sebanyak 21 kasus.

Tabel 1. Perhitungan Epidemiologi HIV dan AIDS Kasus Baru Tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan

Angka / Rate	Rumus	Nilai	Rate per 1000 penduduk	Rate per 100.000 penduduk
<i>Incidence rate</i> kasus HIV di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021.	(Jumlah kasus HIV pada waktu tertentu : Jumlah populasi at risk waktu tertentu) × (1000 atau 100.000)	(208* : 8.550.849**) × (1000)	0,024 Kasus per 1000 penduduk	2,4 kasus per 100.000 penduduk
<i>Incidence rate</i> kasus AIDS di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021	(Jumlah kasus AIDS pada waktu tertentu : Jumlah populasi at risk waktu tertentu) × (1000 atau 100.000)	(121* : 8.550.849**) × (1000)	0,014 kasus per 1000 penduduk	1,4 kasus per 100.000 penduduk
<i>Case Fatality Rate (CFR)</i> Kasus AIDS Tahun 2021	(Jumlah Kematian Penyakit A : Jumlah Kasus Penyakit A) × (1000)	(21 : 121)* × (1000)	173,5 kasus Per 1000 penderita AIDS	17355,37 kasus per 100.000 penderita AIDS

Sumber : Seksi P2PM Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2022* dan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021**

Berdasarkan tabel 1 perhitungan epidemiologi dapat dilihat *incidence rate* untuk kasus HIV di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 21,6% dari tahun 2020, pada tahun 2021 ada sebanyak 208 kasus yang ter-infeksi HIV dan angkanya diperkirakan ada sebanyak 2,4 per 100.000 orang. Angka kasus baru (*Incidence rate*) kasus AIDS di Provinsi Sumatera tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 19,8% dari tahun 2020, pada tahun 2021 ada sebanyak 121 kasus yang ter-infeksi AIDS dan angkanya 1,4 per 100.000 orang. Berdasarkan artikel dari web (HIV.go, 2022) mengutip kejadian HIV di AS menurun sebanyak 8% sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. pada 2019, diperkirakan

jumlah HIV di AS ada sebanyak 34.800 dan angkanya adalah 12,6 per 100.000 orang (HIV.go, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian HIV akan terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tabel 1 juga dapat dilihat *case fatality rate* (CFR) pada kasus AIDS tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 8,7% dari tahun 2020, pada tahun 2021 ada sebanyak 21 kasus AIDS yang meninggal dan angkanya 17355,37 kasus per 100.000 penderita AIDS. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kasus kematian akibat AIDS sudah menurun tiap tahunnya. Berdasarkan penelitian Siti Musyarofah (2017), yang menyebutkan *case fatality rate* (CFR) AIDS di Kabupaten Kendal ada



sebanyak 17,55% pada tahun 2014 (Musyarofah Siti et al., 2017).

Tema 3: Proporsi Kasus HIV Dan AIDS Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021

Tabel 2. Jumlah kasus HIV dan AIDS berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Kelompok Umur	HIV			Proporsi Kelompok umur HIV	AIDS			Proporsi Kelompok umur AIDS
		L	P	L+P		L	P	L+P	
1.	< 1 Tahun	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0
2.	1 - 4 Tahun	1	2	3	0,9	1	0	1	0,8
3.	5 - 14 Tahun	2	1	3	0,9	1	1	2	1,7
4.	15 - 19 Tahun	6	1	7	2,1	2	0	2	1,7
5.	20 - 29 Tahun	114	21	135	41,0	37	8	45	37,2
6.	30 - 39 Tahun	79	19	98	29,9	32	5	37	30,5
7.	40 - 49 Tahun	44	12	56	17,0	15	6	21	17,4
8.	50 - 59 Tahun	22	5	27	8,2	13	0	13	10,7
9.	> 60 Tahun	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0
10.	TDK Diketahui	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0
JUMLAH		268	61	329	100	101	20	121	100
Proporsi jenis kelamin		81,5	18,5	-	-	83,5	16,5	-	-

Sumber :Seksi P2PM Dinkes Prov.Sumsel, 2022

Keterangan : Jumlah kasus merupakan semua kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas dan kasus yang ditemukan di RS

Dari tabel 2 menunjukkan kasus HIV pada tahun 2021 di dominan oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 81,5% kasus dan 18,5% sisanya adalah jenis kelamin perempuan. Untuk kasus AIDS ada sebanyak 83,5% jenis kelamin laki-laki dan 16,5% jenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan jenis kelamin laki-laki lebih berisiko ter-infeksi HIV-AIDS dibandingkan jenis kelamin perempuan di Sumatera Selatan tahun 2021.

Tabel 2 juga menunjukkan kasus HIV berdasarkan umur pada tahun 2021 kelompok umur paling be-risiko berada pada umur produktif 15-64 tahun yaitu ada sebanyak 97,8% yang artinya dalam masa aktif secara seksual, aktivitas dan sosial. Untuk kasus HIV-AIDS pada anak-anak umur 5-14 tahun ada sebanyak 1,3 %. Selain itu masih ada juga penularan HIV-AIDS dari ibu ke anak yang dapat dilihat pada tabel di atas yaitu ada sebanyak 0,9% pada anak umur 1-4 tahun. Sedangkan pada lansia usia >60 tahun tidak ada kasus HIV dan AIDS. Jadi dapat disimpulkan kelompok umur paling be-risiko adalah mereka yang berada pada rentang umur produktif 15-64 tahun.



**Tema 4 :Pehitungan Pencapaian Target
95-95-95 (%) S.d Mei 2022**

Tabel 3. Perhitungan Pencapaian Target 95-95-95(%)

Estimasi ODHA		5064 Jiwa			
Varibael	Jumlah	Rumus	Nilai	Capaian	Target
ODHIV Hidup dan Mengetahui Statusnya	4.758 Jiwa	Jumlah ODHIV hidup dan mengetahui statusnya : Estimasi ODHA × (100%)	4.758 : 5.064 × 100% = 0,93	93%	95%
ODHIV On ART (ARV)	1.924 Jiwa	ODHIV On ART (ARV) : Estimasi ODHA × (100%)	1.924 : 5.064 × 100%=0,379	38%	95%
ODHIV On ART dengan VL Tersupresi	1.066 Jiwa	ODHIV On ART dengan VL Tersupresi : Estimasi ODHA × (100%)	1.066 : 5.064 × 100%=0,21	21%	95%

Sumber :Seksi P2PM Dinkes Prov.Sumsel, 2022

Keterangan :

1. Estimasi ODHA: Jumlah perkiraan ODHIV tahun 2021 sebanyak 5.064 Jiwa.
2. ODHIV hidup dan mengetahui statusnya : Orang yang diperkirakan HIV masih hidup dan melakukan deteksi dini/test HIV yang hasilnya positif ada sebanyak 4.758 Jiwa
3. ODHIV ON ART (ARV): Orang yang positif HIV yang sedang mendapatkan pengobatan ada sebanyak 1.924 Jiwa
4. ODHIV ON ART dengan VL Tersupresi : Orang yang sedang mendapatkan pengobatan yang di tes VL pada tahun 2021, minimal 6 bulan pengobatan ARV dengan hasil VL tersupresi ada sebanyak 1.066 Jiwa

Berdasarkan tabel perhitungan pencapaian target 95-95-95(%) diatas dapat dilihat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 masih belum memperoleh target dari Kemenkes RI di mana yaitu 95% pertama dari estimasi mengetahui status HIV nya, skrining HIV sudah mencapai 93% di Provinsi Sumatera Selatan, lalu 95% kedua dari yang mengetahui status HIV mendapatkan pengobatan HIV hanya mencapai 38% di Provinsi Sumatera Selatan, dan 95% ketiga dari yang makan obat HIV dites viral load dengan hasil tersupresi baru



mencapai 21% di Provinsi Sumatera Selatan. Jadi dapat di simpulkan Provinsi Selatan untuk target pertama ODHIV mengetahui status HIV sudah mendekati target, sedangkan untuk target kedua ODHIV mendapatkan terapi obat ARV dan target ketiga ODHIV yang sudah berobat ARV mengalami penurunan viral load masih jauh untuk mencapai target yang sudah ditetapkan oleh Kemenkes RI.

Pembahasan

Dari hasil pemetaan dapat dilihat kasus HIV dan AIDS berdasarkan kabupaten dan kota di Sumatera Selatan yang paling tinggi terjadi di kota Palembang yaitu sebanyak 89 kasus HIV dan 54 kasus AIDS, sedangkan terdapat 3 kabupaten yang memiliki kasus HIV dan AIDS yang rendah yaitu Kota Pagar Alam, Kab. Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kab. Empat Lawang. Berdasarkan Hasil yang di dapat kasus HIV-AIDS dan jumlah kematian akibat AIDS selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2019-2021, yaitu sebanyak 104 pada kasus HIV-AIDS dan 4 kasus pada kematian akibat AIDS. Di tahun 2019 kasus HIV-AIDS tercatat sebanyak 433 kasus dengan kematian akibat AIDS ada sebanyak 25 kasus. Di tahun 2020 kasus HIV-AIDS mengalami penurunan yaitu menjadi 420 kasus HIV-AIDS dengan kematian akibat AIDS ada sebanyak 23 kasus. Di tahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi 329 kasus HIV-AIDS dengan kematian akibat AIDS ada sebanyak 21 kasus.

Jumlah kasus HIV dan AIDS di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 ada sebanyak 208 kasus HIV dan 121 kasus AIDS. Dengan proporsi kasus HIV 81,5% pada jenis kelamin laki-laki dan 18,5% pada jenis kelamin perempuan. Sedangkan proporsi kasus AIDS 83,5% pada jenis kelamin laki-laki dan 16,5% pada jenis kelamin perempuan. Jadi

dapat disimpulkan kasus HIV pada jenis kelamin laki-laki 4 kali lebih be-risiko terkena HIV dibandingkan jenis kelamin perempuan dan kasus AIDS pada jenis kelamin laki-laki 5 kali lebih be-risiko terkena AIDS dibandingkan jenis kelamin perempuan.

Menurut Infodatin, 2014 kasus HIV-AIDS untuk kelompok umur paling be-risiko ter-infeksi adalah usia produktif dengan rentan 15-49 tahun (Andriani & Izzati, 2018). Di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 juga menunjukkan kelompok usia paling berisiko berada pada usia 20-29, yang kedua yaitu usia 30-39 tahun dan yang ketiga adalah usia 40-49 tahun. Jadi kelompok usia yang memiliki risiko tinggi adalah usia produktif 20-49 tahun dikarenakan pada usia tersebut seseorang aktif melakukan seksual dan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rohmatullailah dan Fikriyah (2021) yang menyatakan jenis kelamin laki-laki dan usia rendah dari 40 tahun merupakan faktor kejadian paling berisiko ter infeksi HIV dan AIDS (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021). Menurut penelitian dari Ummiyah dan Lubis (2023) memiliki hasil penelitian yang menyebutkan ada sebanyak 79,7% proporsi kejadian HIV dan ada sebanyak 20,3% kejadian AIDS. Untuk hasil bivariat penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan yaitu (0,001) pada variabel riwayat penyakit menular terhadap kasus HIV dan AIDS, sedangkan untuk variabel lainnya seperti pengetahuan ($p=0,0225$), cara penularan($p=0,254$), pekerjaan ($p=0,462$), tingkat pendidikan ($p=0,859$) dan jenis kelamin (0,462) tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kasus HIV dan AIDS pada tahun 2019-2021 di HKBP AIDS (Ummiyah & Lubis, 2023).

Berdasarkan perhitungan target 95-95-95(%) untuk di Provinsi Sumatera Selatan masih belum mencapai target yang namun untuk ODHIV hidup dan mengetahui



statusnya sudah mendekati target yaitu 93%. Sedangkan ODHIV On ART (ARV) hanya 38% dan ODHIV On ART dengan VL Tersupresi hanya 21%.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan disimpulkan kejadian HIV dan AIDS di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan pada tahun 2021. Dengan persentase kasus HIV pada laki-laki 81,5% dan perempuan 18,5% sedangkan kasus AIDS pada laki-laki 83,5% dan perempuan 16,5%. Jadi jenis kelamin yang paling berisiko terkena HIV dan AIDS adalah laki-laki. Untuk kelompok umur paling berisiko adalah mereka yang berada pada rentang umur produktif 15-64 tahun.

Kasus HIV dan AIDS yang tercatat tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan paling tinggi terjadi di Kota Palembang yaitu dengan kejadian HIV sebanyak 89 kasus dan kejadian AIDS sebanyak 54 kasus. Sedangkan proporsi kejadian HIV yang paling rendah berada di Kab. OKU Selatan dengan HIV sebanyak 0 kasus dan untuk kejadian AIDS yang paling rendah terjadi di Kab. Empat Lawang dengan AIDS sebanyak 0 kasus. Untuk jumlah kematian akibat AIDS di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan sebanyak 4 kasus dari tahun 2019-2021. Walaupun begitu disarankan agar adanya kesadaran pada setiap ODHA untuk melakukan pengobatan dan pencegahan agar tidak menularkan virus HIV ke orang lain dan agar virus HIV di dalam tubuhnya tidak berubah menjadi penyakit AIDS. Selain itu di perlukan bantuan pemerintah di setiap wilayah agar bisa memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara pencegahan dan penularan HIV dan AIDS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada pembimbing yang telah

memberikan arahan, bantuan dan dukungan selama proses pembuatan artikel ini. Penulis juga ingin mengungkapkan terima kasih kepada Ibu dan Bapak dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan saran dan bantuannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, Adnyana, I. M. D. M., Ashriady, Paramata, Y., Asrianti, T., & Asrianti, T. (2022). *Epidemiologi Penyakit Menular* (Issue September).
- Andriani, A., & Izzati, W. (2018). Analisa Pelaksanaan Program Penanggulangan HIV Dan AIDS Di Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. *Jurnal Endurance*, 3(3), 531. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2828>
- Anjani, R., Rosyada, A., & Putri, D. A. (2022). *SPATIAL DISTRIBUTION OF HIV CASES IN FEMALE SEX WORKERS IN PALEMBANG CITY* Received : May 29 , 2022 *Introduction Human Immunodeficiency Virus or HIV is a virus that spreads through certain body fluids*. 13(July), 155–167.
- HIV.go. (2022). *HIV & AIDS Trends and U.S. Statistics*.
- Kemendes RI. (2021). *Laporan SIHA INDONESIA 2021.pdf*.
- Musyarofah Siti, Hadisaputro Suharyo, Laksono Budi, Sofiro Muchlis A.U., & S Lintang Dian. (2017). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Kendal). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 17–26.
- Najmah, Davies, S. G., & Andajani, S. (2020). *Ibu rumah tangga dan HIV*.
- Pasaribu, R. S. (2021). *Analisis Spasial Sebaran Dan Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja*



- Puskesmas Kalangan, Kabupaten Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)*. 6.
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4652>
- Ummiyah, F., & Lubis, R. (2023). *Factors Related to the Incidence of HIV and AIDS in PLWHA at the HKBP AIDS Ministry in 2019-2021. January*.
- UNAIDS. (2021). *Global HIV Statistics. Fact Sheet 2021, June*, 1–3.
- Worku, E. D., Asemahagn, M. A., & Endalifer, M. L. (2020). Epidemiology of hiv infection in the amhara region of ethiopia, 2015 to 2018 surveillance data analysis. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 12, 307–314. <https://doi.org/10.2147/HIV.S253194>
- Yuni, H., & Andika, M. (2020). Determinan Perilaku Tes Hiv pada Ibu Hamil di Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Endurance*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4564>

